

ESTIMASI NILAI EKONOMI OBYEK WISATA WAE BOBOK DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT DENGAN METODE *TRAVEL COST*

Zakaria Rolany Leo¹, Hastanto Bowo Woosono², Sugeng Wahyudiono³

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi: zakarialeo77@gmail.com

ABSTRAK

Ekowisata merupakan bentuk perjalanan wisata yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara konservasi dan manfaat sosial ekonomi masyarakat lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan metode analisis untuk mendukung konsep tersebut. Salah satu metode analisis adalah metode *travel cost*. Metode ini merupakan suatu metode yang didasarkan pada survei atas biaya perjalanan ataupun biaya pemasukan sebagai dasar perhitungan ketika berkunjung ke tempat wisata. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui estimasi nilai ekonomi obyek wisata Wae Bobok di Kabupaten Manggarai Barat dengan menggunakan metode *travel cost*.

Penelitian ini dilakukan di obyek wisata Wae Bobok. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling dan rumus Slovin. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linear. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Estimasi nilai ekonomi obyek wisata Wae Bobok berdasarkan metode biaya perjalanan pengunjung (*travel cost*) dengan jumlah rata-rata biaya perjalanan yang harus dikeluarkan dari seluruh pengunjung dari seluruh daerah adalah sebesar Rp.137.907/kunjungan, Faktor yang mempengaruhi potensi intensitas kunjungan dengan variabel daya tarik/keunikan obyek wisata Wae Bobok dan biaya perjalanan memberikan pengaruh signifikan, dan Karakteristik pengunjung yang datang ke obyek wisata Wae Bobok adalah jenis kelamin yang paling dominan adalah laki-laki, usia yang paling dominan adalah 15-25 tahun, status belum menikah yang paling dominan berkunjung ke Wae Bobok, pendidikan terakhir wisatawan yang berkunjung paling banyak adalah SMA/ sederajat, dan mahasiswa yang paling banyak berkunjung ke obyek Wisata Wae Bobok.

Kata Kunci: Estimasi Nilai Ekonomi, Metode *Travel Cost*

PENDAHULUAN

Kementerian Pariwisata (2014) menjelaskan bahwa sektor pariwisata di Indonesia berfokus pada tujuh aspek penting, yaitu wisata budaya dan sejarah, wisata alam dan ekowisata, wisata olahraga rekreasi, wisata kapal pesiar, wisata kuliner dan belanja, wisata kesehatan dan kebugaran, serta wisata konvensi insentif, pameran dan event. Fokus penelitian ini pada aspek ekowisata. Ekowisata merupakan perjalanan bertanggung jawab secara ekologis, mengunjungi daerah yang masih asli (pristine) untuk menikmati dan menghargai keindahan alam (termasuk kebudayaan lokal) dan mempromosikan konservasi (World Conservation Union, 1996). Dengan demikian, ekowisata merupakan perjalanan wisata yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara konservasi dan manfaat sosial ekonomi masyarakat lokal (Purnomo, 2020). Oleh karena itu, salah satu aspek kunci ekowisata adalah dapat membantu secara langsung perekonomian masyarakat lokal.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu Provinsi sebagai objek ekowisata yang menjanjikan dengan keunikan alam maupun budaya. Provinsi ini memiliki 566 pulau, 246 pulau diantaranya sudah memiliki nama dan terdapat 4 pulau besar yaitu Flores, Sumba, Timor dan Alor (FLOBAMORA). Terdapat beberapa kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang sangat mengandalkan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan. Salah satunya adalah Kabupaten Manggarai Barat yang memiliki objek wisata bahari dan Taman Nasional Komodo yang sudah terkenal di Indonesia maupun dunia. Selain itu, terdapat ekowisata Wae Bobok yang terletak di Desa Tanjung Boleng, Kecamatan Boleng yang menjadi salah satu spot wisata alam yang cukup diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara ketika berkunjung ke Labuan Bajo.

Tingkat kunjungan wisatawan ke objek wisata alam Wae Bobok di Desa Tanjung Boleng, kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat cukup meningkat di tahun 2022. Kondisi ini dapat diketahui dari

kunjungan bulan Mei tahun 2022 cukup tinggi, yaitu minggu pertama berkisar 287 wisatawan, minggu kedua berkisar 67 wisatawan, minggu ketiga berkisar 120 wisatawan, dan minggu keempat berkisar 106 wisatawan, sehingga total wisatawan yang berkunjung sekitar 580 wisatawan (Tajukflores.com). Akan tetapi, wisatawan yang berkunjung pada bulan Juni tahun 2022 mengalami penurunan. Kondisi ini dapat diketahui dari jumlah kunjungan wisatawan di minggu pertama berkisar 77 wisatawan, minggu kedua berkisar 36 wisatawan, minggu ketiga berkisar 90 wisatawan, dan minggu keempat berkisar 78 wisatawan (Tajukflores.com). Bersumber dari informasi tersebut, maka penelitian ini penting menggunakan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Wae Bobok.

Ekowisata sebagai bentuk perjalanan wisata yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara konservasi dan manfaat sosial ekonomi masyarakat lokal, maka dibutuhkan metode analisis untuk mendukung konsep tersebut. Salah satu metode adalah metode travel cost. Metode ini merupakan suatu metode yang didasarkan pada survei atas biaya perjalanan ataupun biaya pemasukan sebagai dasar perhitungan ketika berkunjung ketempat wisata. Informasi tersebut menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam mengelola objek wisata Wae Bobok. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait "*ESTIMASI NILAI EKONOMI OBJEK WISATA WAE BOBOK DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT DENGAN METODE TRAVEL COST*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di objek wisata Wae Bobok. Objek wisata alam Wae Bobok terletak di Desa Tanjung Boleng, Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat. Data penelitian ini dikumpulkan dalam jangka waktu sebulan terhitung sejak awal November 2022 – pertengahan Desember 2022.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan salah satu metode non-probability sampling. Metode purposive sampling dilakukan oleh peneliti dengan cara menentukan kriteria. Kriteria tersebut adalah pengunjung yang datang ke objek wisata Wae Bobok termasuk kelompok umur remaja (15-25 tahun) dan dewasa (> 25 tahun).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Karsudi *et al.* (2010) menjelaskan bahwa penentuan rumus Slovin adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Batas toleransi

Penelitian ini menggunakan batas toleransi sebesar 15% dengan memperhitungkan ketersediaan pengunjung yang datang berkunjung ke Objek Wisata Wae Bobok. Berikut ini adalah data pengunjung yang datang di obyek wisata Wae Bobok selama beberapa bulan terakhir di tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data. Tujuan analisis ini adalah untuk mendeskripsikan respon pengunjung dari instrumen kuesioner dan hasil wawancara mengenai pengelolaan kawasan objek wisata Wae Bobok dan kesediaan pengunjung dalam membayar, serta kepuasan penunjang terhadap pelayanan di obyek wisata Wae Bobok.

Penelitian ini juga menggunakan metode travel cost untuk menganalisis data. Metode *travel cost* (biaya perjalanan) merupakan jumlah biaya total yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan berwisata. Metode ini dimulai menghitung biaya perjalanan. Biaya perjalanan

tersebut mencakup biaya transportasi, biaya tiket, biaya konsumsi, biaya penginapan, biaya parkir kendaraan, dan biaya-biaya lainnya.

Penelitian ini menggunakan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan ke objek wisata Wae Bobok. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan uji regresi linear. Tujuan regresi linear berganda adalah untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Akan tetapi, sebelum melakukan uji regresi linear berganda, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Pengunjung

Tabel 1. Sebaran Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| Laki-Laki | 47 | 70% |
| Perempuan | 20 | 30% |
| Total | 67 | 100% |

Sumber: hasil pengolahan data primer

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah persentase laki-laki yang lebih dominan berkunjung ke obyek wisata Wae Bobok (70%) dibandingkan jumlah persentase perempuan (30%).

Tabel 2. Sebaran Pengunjung Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah | Persentase (%) |
|-------|--------|----------------|
| 15-25 | 44 | 66% |
| > 25 | 23 | 34% |
| Total | 67 | 100% |

Sumber: hasil pengolahan data primer

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung yang berusia 15-25 (66%) lebih dominan berkunjung ke obyek wisata Wae Bobok dibandingkan jumlah pengunjung yang berusia > 25 (34%).

Tabel 3. Sebaran Pengunjung Berdasarkan Status

| Status | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| Menikah | 16 | 24% |
| Belum Menikah | 51 | 76% |
| Total | 67 | 100% |

Sumber: hasil pengolahan data primer

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung yang berstatus belum menikah sebanyak 51 (76%) lebih dominan berkunjung ke obyek wisata Wae Bobok dibandingkan jumlah pengunjung yang berstatus menikah sebanyak 16 (24%).

Tabel 4 Sebaran Pengunjung Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan Terakhir | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------|--------|----------------|
| SD | 2 | 3% |
| SMP/Sederajat | 6 | 9% |
| SMA/Sederajat | 39 | 58% |
| Sarjana | 16 | 24% |
| Pascasarjana | 4 | 6% |
| Total | 67 | 100% |

Sumber: hasil pengolahan data primer

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung yang berpendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 39 (58%) lebih dominan berkunjung ke obyek wisata Wae Bobok dibandingkan jumlah pengunjung lainnya.

Tabel 5. Sebaran Pengunjung Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------|--------|----------------|
| PNS | 2 | 3% |
| Pelajar/Mahasiswa | 29 | 43% |
| Wiraswasta | 7 | 10% |
| Pegawai Swasta | 18 | 27% |
| TNI/POLRI | 0 | 0% |
| Lain-lain | 11 | 17% |
| Total | 67 | 100% |

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung yang memiliki pekerjaan pelajar/mahasiswa sebanyak 29 (43%) lebih dominan berkunjung ke obyek wisata Wae Bobok dibandingkan jumlah pengunjung lainnya.

2. Estimasi Biaya Perjalanan Rata-Rata Berdasarkan Metode *Travel Cost*

Tabel 6. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Biaya Rata-Rata Perjalanan

| No. | Daerah Asal Pengunjung | Biaya Perjalanan (Rp.) |
|-----|------------------------|------------------------|
| 1. | Labuan Bajo | 193.636 |
| 2. | Rawuk | 75.000 |
| 3. | Cangkang | 100.000 |
| 4. | Kampung Wae bobok | 50.000 |
| 5. | Terang | 233.333 |
| 6. | Sambi-Reok Barat | 400.000 |
| 7. | Rareng | 50.000 |
| 8. | Pacar | 132.000 |
| 9. | Rego | 275.000 |
| 10. | Mbakung | 50.000 |
| 11. | Raba | 200.000 |
| 12. | Nggorang | 100.000 |
| 13. | Lembor Selatan | 100.000 |
| 14. | Compang Pacar | 100.000 |
| 15. | Balo | 150.000 |
| 16. | Kaca | 75.000 |
| 17. | Wae Kesambi | 50.000 |
| 18. | Bambor | 100.000 |
| 19. | Wute | 100.000 |
| 20. | Wae Nahi | 100.000 |
| 21. | DKI Jakarta | 300.000 |
| 22. | Marombok | 100.000 |
| | Rata-Rata | 137.907 |

Sumber: hasil pengolahan data primer

Berdasarkan data pada Tabel 6, maka dapat diketahui bahwa rata-rata biaya perjalanan tertinggi berasal dari Sambi-Reok Barat, yaitu sebesar Rp.400.000/kunjungan, sedangkan rata-rata biaya perjalanan terendah berasal dari kampung Wae Bobok, Rareng, Mbakung, dan Wae Kesambi sebesar Rp.50.000/kunjungan. Selanjutnya, untuk jumlah rata-rata biaya perjalanan yang harus dikeluarkan dari seluruh pengunjung dari seluruh daerah adalah sebesar Rp.137.907/kunjungan.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Potensi Intensitas Kunjungan

Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi intensitas kunjungan dalam studi ini yaitu, daya tarik/keunikan objek wisata (X_1) biaya tiket (X_2), fasilitas obyek wisata (X_3), biaya perjalanan (X_4), tingkat pendapatan (X_5), dan lama perjalanan (X_6).

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Koef. | t-stat. | Sig. |
|--|---------|---------|--------|
| Konstanta | 1,260 | 1,412 | 0,163 |
| Daya Tarik/Keunikan Obyek Wisata (X_1) | 0,463 | 2,152 | 0,035* |
| Biaya Tiket (X_2) | -0,232 | -0,870 | 0,388 |
| Fasilitas Obyek Wisata (X_3) | -0,199 | -1,098 | 0,277 |
| Biaya Perjalanan (X_4) | -0,0014 | -2,487 | 0,016* |
| Tingkat Pendapatan (X_5) | 0,00006 | 0,992 | 0,325 |
| Lama Perjalanan (X_6) | 0,609 | 1,380 | 0,173 |
| <i>Adjusted R²</i> | | 0,150 | |
| <i>R²</i> | | 0,228 | |

Sumber: hasil pengolahan data primer

Keterangan:

*Signifikansi pada taraf 5%.

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut.

Intensitas Kunjungan = 1,260 + 0,463Daya Tarik/Keunikan Obyek Wisata – 0,232Biaya Tiket - -0,199Fasilitas Obyek Wisata – 0,0014Biaya Perjalanan + 0,00006Tingkat Pendapatan + 0,609Lama Perjalanan

Persaman di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai konstanta adalah 1,260. Secara sistematis, nilai konstanta ini menjelaskan bahwa pada saat daya tarik/keunikan obyek wisata, biaya tiket, fasilitas obyek wisata, biaya perjalanan, tingkat pendapatan, dan lama perjalanan bernilai (0), maka potensi intensitas kunjungan memiliki nilai sebesar 1,260 kali dalam satu tahun terakhir. Berikut pengujian variabel independen terhadap potensi intensitas kunjungan.

- a. Pengujian Hipotesis 1 (H_1)
Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,463, t-statistik sebesar 2,152, dan signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa daya tarik/keunikan obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi intensitas kunjungan ke obyek wisata Wae Bobok, sehingga **H_1 diterima**.
- b. Pengujian Hipotesis 2 (H_2)
Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,232, t-statistik sebesar -0,870, dan signifikansi sebesar $0,388 > 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa biaya tiket tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi intensitas kunjungan ke obyek wisata Wae Bobok, sehingga **H_2 ditolak**.
- c. Pengujian Hipotesis 3 (H_3)
Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,199, t-statistik sebesar -1,098, dan signifikansi sebesar $0,277 > 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi intensitas kunjungan ke obyek wisata Wae Bobok, sehingga **H_3 ditolak**.
- d. Pengujian Hipotesis 4 (H_4)
Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,0014, t-statistik sebesar -2,487, dan signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi intensitas kunjungan ke obyek wisata Wae Bobok, sehingga **H_4 diterima**.
- e. Pengujian Hipotesis 5 (H_5)
Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,00006, t-statistik sebesar 0,992, dan

signifikansi sebesar $0,325 > 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi intensitas kunjungan ke obyek wisata Wae Bobok, sehingga **H₅ ditolak**.

f. Pengujian Hipotesis 6 (H₆)

Hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,609, t-statistik sebesar 1,380, dan signifikansi sebesar $0,173 > 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa lama perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi intensitas kunjungan ke obyek wisata Wae Bobok, sehingga **H₆ ditolak**.

B. Hasil

1. H₁: Daya tarik/keunikan obyek wisata berpengaruh terhadap potensi intensitas kunjungan ke obyek wisata Wae Bobok.

Hasil studi ini menemukan bahwa daya tarik/keunikan obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi intensitas kunjungan ke obyek wisata Wae Bobok. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin obyek wisata Wae Bobok memiliki daya tarik/keunikan, maka potensi intensitas pengunjung untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut semakin tinggi.

2. H₂: Biaya tiket obyek wisata berpengaruh terhadap potensi intensitas kunjungan ke obyek wisata Wae Bobok.

Hasil studi ini menemukan bahwa biaya tiket obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi intensitas kunjungan ke obyek wisata Wae Bobok. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata Wae Bobok tidak berfokus terhadap besaran biaya tiket obyek wisata tersebut.

3. H₃: Fasilitas obyek wisata berpengaruh terhadap potensi intensitas kunjungan ke obyek wisata Wae Bobok.

Hasil studi ini menemukan bahwa fasilitas obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi intensitas kunjungan ke obyek wisata Wae Bobok. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengunjung yang berkunjung ke obyek Wisata Wae Bobok tidak berfokus pada fasilitas obyek wisata tersebut.

4. H₄: Biaya perjalanan berpengaruh terhadap potensi intensitas kunjungan ke obyek wisata Wae Bobok.

Hasil studi ini menemukan bahwa biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi intensitas kunjungan ke obyek wisata Wae Bobok. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya perjalanan, maka semakin rendah potensi intensitas kunjungan ke obyek wisata Wae Bobok.

5. H₅: Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap potensi intensitas kunjungan ke obyek wisata Wae Bobok.

Hasil studi ini menemukan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi intensitas kunjungan ke obyek wisata Wae Bobok. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan penunjang tidak mempengaruhi pengunjung untuk berkunjung ke obyek wisata Wae Bobok.

6. H₆: Lama perjalanan berpengaruh terhadap potensi intensitas kunjungan ke obyek wisata Wae Bobok.

Hasil studi ini menemukan bahwa lama perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi intensitas kunjungan ke obyek wisata Wae Bobok. Kondisi ini menunjukkan bahwa lama perjalanan bukan menjadi perhatian penting pengunjung untuk berkunjung ke obyek Wisata Wae Bobok.

KESIMPULAN

1. Estimasi nilai ekonomi obyek wisata Wae Bobok berdasarkan metode biaya perjalanan pengunjung (travel cost) dengan jumlah rata-rata biaya perjalanan yang harus dikeluarkan dari seluruh pengunjung dari seluruh daerah adalah sebesar Rp.137.907 X 1.218 pengunjung yaitu sebesar Rp.167.970.726.
2. Faktor yang mempengaruhi potensi intensitas kunjungan dengan variabel daya tarik/keunikan obyek wisata Wae Bobok dan biaya perjalanan memberikan pengaruh signifikan.
3. Karakteristik pengunjung yang datang ke obyek wisata Wae Bobok adalah jenis kelamin yang paling dominan adalah laki-laki, usia yang paling dominan adalah 15-25 tahun, status belum menikah yang paling dominan berkunjung ke Wae Bobok, pendidikan terakhir wisatawan yang berkunjung paling banyak adalah SMA/ sederajat, dan mahasiswa yang paling banyak berkunjung ke obyek Wisata Wae Bobok.

DAFTAR PUSTAKA

- Karsudi, Soekmadi, R., dan Kartodihardjo, H. (2010). Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua, XVI(3), Jurnal Manajemen Hutan Topika Vol XVI Nomor:3 (Desember 2010) 148–154.
- Purnomo, A. M. (2020). Pemberdayaan sosial dalam pengembangan ekowisata di Pekon Kiluan Negri, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Singularity: Jurnal Desain dan Industr Kreatif, 1(1), 1-12.